

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF DENGAN METODE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 PLANDAAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Satria Andika Putra¹, Mindaudah²

satriaandikap1303@gmail.com
m@gmail.com

STKIP PGRI Jombang
Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan juga untuk meningkatkan nilai keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMK Global Sumobito tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas X Multimedia SMK Global Sumobito yang terdiri dari 25 siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil pengamatan diperoleh melalui tes, pengamatan, analisis dokumen, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi foto, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara proses adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran terjadi pada beberapa aspek, misalnya pada aspek keaktifan siswa, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dalam berkelompok, dan perhatian siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan secara produk dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai menulis teks negosiasi siswa. Pada siklus I nilai rata-rata menulis siswa 71.64, pada siklus II menjadi 78.53, dan pada siklus ke III nilai rata-rata meningkat menjadi 85.72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan nilai menulis teks negosiasi siswa kelas X Multimedia SMK Global Sumobito tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci:Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi, Metode Problem Based Learning

Abstract: This study aims to improve the implementation of learning negotiating texts using problem-based learning methods and also to increase the value of negotiating text writing skills using problem-based learning methods in class X students of SMK Global Sumobito in the 2022/2023 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) with research subjects of class X Multimedia SMK Global Sumobito consisting of 25 students. This action research was conducted in three cycles in which there were four components in each cycle, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Observational data were obtained through tests, observations, document analysis, field notes, interviews, photo documentation, and questionnaires. The results of the study show that in terms of the process there is an increase in the implementation of learning that occurs in several aspects, for example in aspects of student activity, student enthusiasm in participating in learning, student interaction in groups, and student attention. This can be shown from the results of observations during the learning process takes place. Product improvement can be seen by an increase in the value of students' writing negotiating texts. In the first cycle the average value of students' writing was 71.64, in the second cycle it became 78.53, and in the third cycle the average value increased to 85.72. These results indicate that the application of problem-based learning methods can improve the learning process of class X Multimedia SMK Global Sumobito in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Writing Skills, Negotiation Text, Problem Based Learning Method

Pendahuluan

Menurut Hairston (dalam Darmadi, 1996: 3) kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan jika itu dilakukan dengan intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita. Kegiatan menulis membutuhkan ide-ide yang nantinya akan dituangkan kedalam sebuah tulisan. Mencari ide lalu menuangkan dalam tulisan bukan hal yang mudah, oleh sebab itu tidak banyak seseorang yang berhasil menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan.

Berbeda dari hairston Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Penurunan lambang-lambang membutuhkan suatu keterampilan, tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut. Semakin sering mengasah keterampilan menulis maka semakin baik hasil tulisan kita.

Berangkat dari masalah itu, dapat terlihat bahwa kedudukan pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis teks negosiasi. Keterampilan menulis teks negosiasi ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode yang cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi adalah metode problem based learning. Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi ini peneliti menggunakan metode problem based learning dikarenakan dapat memudahkan dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk teks negosiasi.

Metode pembelajaran berbasis masalah tepat digunakan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi karena teks negosiasi dan metode pembelajaran berbasis masalah sama-sama berangkat dari masalah. Hakikat masalah dalam teks negosiasi dan metode pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang ada di dunia nyata dan masalah yang sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah yaitu diharapkan siswa jeli dan cermat melihat masalah di dunia nyata. Siswa juga harus mampu memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Barron (dalam Rusmono, 2014: 74) seperti yang sudah ditulis sebelumnya, ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: menggunakan permasalahan dalam dunia nyata dan pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.

Terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

a) peneliti dan guru merancang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

b) menyiapkan RPP, alat, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

c) mulai masuk pada tahap pembelajaran di dalam kelas. Guru membuka pembelajaran, kemudian menjelaskan tentang metode pembelajaran berbasis masalah yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam sebuah kelompok yang berjumlah 2-3 anak pada masing-masing kelompok. Siswa berdiskusi tentang materi yang berkaitan tentang teks negosiasi, disini guru bertindak sebagai fasilitator.

Siswa mulai berlatih membuat teks negosiasi secara individu. Sebelum memulai membuat kerangka, guru membimbing siswa menentukan tema yang akan mereka tulis. Awal mulanya siswa dibimbing untuk mencermati masalah-masalah yang ada disekitar mereka (misalnya masalah yang berhubungan dengan kewirausahaan, perdagangan, dan perburuhan). Guru memberikan contoh permasalahan melalui foto atau video yang berhubungan dengan ketiga tema tersebut agar memudahkan siswa dalam menentukan permasalahan yang akan ditulis. Setelah siswa menentukan tema, tahap selanjutnya yaitu membuat teks negosiasi.

Berdasarkan tahap-tahap dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, maka dengan tahap-tahap yang sudah tersusun sedemikian rupa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa.

Berikut adalah tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah menurut Mohamad Nur (Rusmono, 2014: 81).

a) Mengorganisasikan siswa kepada siswa. Maksudnya: guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistic penting, dan memotivasi siswa

agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Maksudnya: guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan materi.

c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Maksudnya: guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi.

d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran. Maksudnya: guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti, laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka.

e) Mengevaluasi proses pemecahan masalah. Maksudnya: guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka lakukan.

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Metode Problem Based Learning pada siswa kelas X SMK Global Sumobito Tahun Pelajaran 2022/2023” yaitu berupaya meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi dalam pembelajaran di kelas. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto,dkk.,2010:16). Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 Siklus penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk.2017:42)

Berdasarkan gambar tersebut pelaksanaan penelitian tindak kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Menurut Kunandar (2013:71) “perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang kedepan”. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk persiapan PTK. Dalam penelitian ini perencanaannya yang harus mempersiapkan hal diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang teks negosiasi, instrument penelitian yang mencakup tes menulis teks negosiasi yang dibuat berdasarkan indikator pembelajaran, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran sedangkan angket responden siswa digunakan untuk mengetahui ketercapaian langkah pembelajaran dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, media pembelajaran yang berupa video teks negosiasi dan menerapkannya menggunakan metode problem based learning, serta bahan ajar dan aspek-aspek lainnya yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Menurut Sanjaya (2010:79) pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode problem based learning. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Tahap Pengamatan

Menurut Sanjaya (2010:79) Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini yakni mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan. Untuk mendapatkan hasilnya maka peneliti membuat lembar observasi guru dan murid saat pembelajaran menggunakan metode problem based learning. Selain ini juga terdapat angket respon yang ditunjukkan untuk siswa.

4. Tahap refleksi

Pada tahapan refleksi ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan hasil tes akhir. Hasil observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, dari hasil analisis peneliti dapat merefleksikan kegiatan yang dilakukan dan dapat menimbulkan prestasi belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas dengan cara (1) wawancara, (2) tes, (3) observasi, (4) dan pengisian angket.

1. Wawancara

Wawancara atau kuesioner merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Wawancara pada penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk observasi yang bertujuan mengumpulkan data penelitian. Wawancara ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas serta digunakan untuk mencari latar belakang dari penelitian ini. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMK Global Sumobito.

2. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan dasar dan pencapaian prestasi (Arikunto, 2010:266). Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah memahami materi tentang teks negosiasi. Soal tes dalam penelitian diberikan tiap-tiap siklus, yang dikerjakan secara individu oleh siswa. Jenis tes dalam penelitian ialah tes tulis yang berbentuk uraian. setelah hasil tes siswa selesai, kemudian hasil dinilai dan dimasukkan ke dalam pedoman penelitian tes yang sebelumnya sudah dirancang. Siswa menulis teks negosiasi menggunakan metode Problem based learning dengan bantuan media video negosiasi. Hasil tes kemudian disesuaikan dengan pedoman penilaian tes.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syadiah, 2009:220). Observasi dalam penelitian ini ada dua yakni observasi terhadap siswa dan observasi terhadap

peneliti. Observasi terhadap aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa. Sedangkan observasi peneliti digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam memberikan materi di kelas.

4. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Syaodih, 2009:219). Angket dalam penelitian ini, diberikan pada guru dan siswa. Angket diberikan pada para siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap materi yang berkaitan dengan aktivitas menulis negosiasi pada setiap siklus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Angket diberikan kepada para siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes tulis yang berbentuk uraian, lembar observasi atau pengamatan, lembar angket atau kuesioner, dan wawancara.

1. Soal/Tes

Menurut Sugiyono (2018:222) mengatakan, "Bahwa instrument penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian, Dalam penelitian dibutuhkan instrument sebagai alat untuk memperoleh data penelitian menggunakan bentuk tes subjektif. Tes subjektif digunakan untuk mengukur seberapa paham siswa dalam menulis teks negosiasi".

a. Dalam hal ini, instrument penelitian yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa terhadap teks negosiasi merupakan berupa teks subjektif berbentuk esai. Tes kemampuan yang pertama yang diberikan peneliti berupa esai, menulis teks negosiasi tanpa menggunakan Metode Problem Based Learning, tes kemampuan kedua ialah berupa tes esai menulis teks negosiasi dengan menggunakan Metode Problem Based Learning. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan klasifikasi nilai dengan cara memberi bobot untuk masing-masing unsur yang akan dinilai dengan indikator sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

No	Aspek yang dimulai	Indikator	Penilaian
1	Kelengkapan Struktur	<p>a. Siswa mampu menulis gambaran awal suatu teks atau cerita</p> <p>b. Siswa kurang menulis gambaran awal suatu teks atau cerita</p> <p>c. Siswa cukup mampu menulis gambaran awal suatu teks atau cerita</p> <p>d. Siswa tidak mampu menulis gambaran awal suatu teks atau cerita</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Adanya pihak terlibat	<p>a. Siswa mampu menulis keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen</p>	<p>4</p> <p>3</p>

		<p>b. Siswa cukup mampu menuliskan keadaan dimana meminta konsumen dan menanyakan sejumlah barang pada produsen</p> <p>c. Siswa kurang mampu menuliskan keadaan dimana konsumen Meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen</p> <p>d. Siswa tidak mampu menuliskan keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Adanya tawar-menawar	<p>a. Siswa mampu menuliskan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak</p> <p>b. Siswa kurang mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak</p> <p>c. Siswa cukup mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak</p> <p>d. Siswa tidak mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		yang menguntungkan kedua belah pihak	
4	Adanya permasalahan yang dibahas	<p>a. Siswa mampu menulis adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya</p> <p>b. Siswa cukup mampu menuliskan adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya</p> <p>c. Siswa kurang mampu menunjukkan adanya harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya</p> <p>d. Siswa tidak mampu menunjukkan adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Penutup	<p>a. Siswa mampu menuliskan bagian akhir dari suatu teks yang menuliskan adanya salam perpisahan dan sebagainya</p> <p>b. Siswa kurang mampu menuliskan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagainya.</p> <p>c. Siswa kurang mampu menuliskan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagainya.</p> <p>d. Siswa tidak mampu menunjukkan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		sebagainnya.	1
--	--	--------------	---

	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	7-8	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan judul/topik pembahasan.	5-6	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan judul/topik pembahasan.	3-4	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur – unsur intrinsik secara lengkap (tema,penokohan,alur,latar/setting ,sudut pandang, dan gaya bahasa).	14-15	Sangat baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema,penokohan,alur,latar/setting ,sudut pandang, dan gaya bahasa).	12-13	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	10-11	Cukup
	4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok, tidak mengkomunikasikan apa-apa, urutan tidak logis.	8-9	Kurang
Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat baik
	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	16-17	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	13-15	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-12	Kurang
Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat,, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat baik

	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat,, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	11-12	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	9-10	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	5-8	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai.	13-15	Sangat baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	10-12	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	7-9	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	5-6	Kurang
	Jumlah	100	
	Skor perolehan		

b. Pedoman penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	91-100	Amat baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	61-70	Kurang
5	≤60	Sangat kurang
		Jumlah total

A. Hasil penelitian

Pelaksanaan pra siklus

Pelaksanaan Tindakan pra siklus dilaksanakan sebelum tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Multimedia mengenai proses pembelajaran, kondisi siswa, dan kendala yang dialami oleh guru terutama dalam pembelajaran Menulis Teks Negosiasi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus, keterampilan menulis siswa masih rendah di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dinilai membosankan.

Nilai Tes Menulis Teks Negosiasi Prasiklus

No	Nama	Nilai
1.	AAR	55
2.	ATAC	75
3.	ANM	50
4.	CT	50
5.	DAM	50
6.	DOP	55
7.	FA	65
8.	IYS	50
9.	MDF	76
10.	MJ	55
11.	MRA	60
12.	MBA	77
13.	MTF	65
14.	MRF	50
15.	MRIP	55
16.	MTAP	58
17.	NKK	77
18.	PPP	55
19.	RR	64
20.	RZR	55
21.	SSA	70
22.	SP	60
23.	SA	68
24.	TNS	72
25.	SAF	68

Untuk memperoleh nilai rata-rata pada pratindakan dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1.535}{25} \\
 &= 61,4
 \end{aligned}$$

Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menulis teks negosiasi kelas X Multimedia SMK Global Sumobito yaitu 61,4. Nilai rata-rata tersebut masih kurang karena nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Global Sumobito yaitu >75. Siswa yang tuntas dalam menulis teks negosiasi sejumlah 3 siswa dan yang belum tuntas sejumlah 22 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik yang kesulitan saat memulai menulis. Dalam nilai prasiklus yang didapat oleh peneliti dapat dilihat bahwa banyak siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM. Dengan demikian, peneliti akan memfokuskan penelitian ini agar siswa bisa mencapai nilai KKM.

Siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 dikelas X Multimedia yang berjumlah 25 siswa. Pada pelaksanaan tahap ini peneliti bertindak sebagai guru. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan Tindakan sesuai dengan perencanaan yang tertulis pada lembar Perencanaan Proses Pembelajaran, yaitu menulis teks negosiasi dengan media video yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan perencanaan, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam implementasi Tindakan adalah menyiapkan Rencana Proses Pembelajaran, menyiapkan soal tes penelitian serta lembar jawaban siswa, menyiapkan lembar penilaian tes dan alat dokumentasi kegiatan.

Hasil Penilaian Menulis Teks Negosiasi Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai				Nilai
		Isi	Bahasa	Bentuk	Penulisan	
1.	AAR	22	20	23	5	70
2.	ATAC	22	28	25	5	80
3.	ANM	20	20	15	5	60
4.	CT	15	20	17	5	57
5.	DAM	22	20	19	5	67
6.	DOP	22	20	14	5	61
7.	FA	22	30	20	5	77
8.	IYS	22	20	20	5	67
9.	MDF	22	30	30	5	87
10.	MJ	22	20	20	5	67
11.	MRA	22	25	23	5	75
12.	MBA	22	30	30	5	87
13.	MTF	22	30	20	5	77
14.	MRF	20	15	15	5	55

15.	MRIP	20	20	15	5	60
16.	MTAP	20	25	20	5	70
17.	NKK	22	30	25	5	82
18.	PPP	22	35	25	5	87
19.	RR	20	20	20	5	65
20.	RZR	22	25	25	5	77
21.	SSA	20	15	20	5	60
22.	SP	22	25	20	5	72
23.	SA	25	30	20	5	80
24.	TNS	21	25	23	5	74
25.	SAF	24	22	25	5	76

Berdasarkan nilai diatas, diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus 1 yaitu:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1.790}{25} \\
 &= 71,6
 \end{aligned}$$

Dari rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut masih kurang karena nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru yaitu >75. Siswa yang tuntas dalam menulis teks negosiasi sejumlah 11 siswa dan yang belum tuntas sejumlah 14 siswa. Berikut adalah perbandingan nilai prasiklus dan siklus 1 yang ditampilkan dalam bentuk diagram.

Pada siklus II ini dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 29 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa belum ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa. Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran siklus II dengan menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan perbaikan yang nantinya akan ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Bahan perbaikan disesuaikan dengan permasalahan yang muncul pada siklus I. Peneliti akan mengulang kembali materi yang sama yaitu menulis teks negosiasi.

Hasil Penilaian Menulis Teks Negosiasi Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				Nilai
		Isi	Bahasa	Bentuk	Penulisan	
1.	AAR	22	30	25	5	82
2.	ATAC	22	30	25	5	82
3.	ANM	22	20	20	5	67
4.	CT	22	25	20	5	72
5.	DAM	22	25	25	5	77
6.	DOP	20	25	20	5	70
7.	FA	22	30	25	5	82
8.	IYS	22	20	20	5	67
9.	MDF	22	30	30	5	87
10.	MJ	22	20	25	5	72
11.	MRA	22	30	25	5	82
12.	MBA	22	30	30	5	87
13.	MTF	22	25	25	5	77
14.	MRF	22	20	20	5	67
15.	MRIP	22	25	20	5	72
16.	MTAP	22	25	25	5	77
17.	NKK	22	35	20	5	82
18.	PPP	22	35	30	5	92
19.	RR	22	20	20	5	67
20.	RZR	22	30	20	5	77
21.	SSA	22	35	25	5	87
22.	SP	22	30	30	5	87
23.	SA	22	25	25	5	77
24.	TNS	22	30	25	5	82
25.	SAF	22	35	30	5	92

Berdasarkan nilai diatas, diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus 1 yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1.963}{25}$$

$$= 78,5$$

Dari rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut sudah berada diatas nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru yaitu 75. Dari hasil rata-rata nilai siswa pada siklus II ini masih belum mengalami peningkatan yang signifikan karena masih banyak siswa yang belum tuntas yaitu sejumlah 8 siswa dan sebanyak 17 siswa yang sudah tuntas.

Pada siklus III ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 6 Juni 2023 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa belum ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa. Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran siklus III dengan menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan perbaikan yang nantinya akan ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Bahan perbaikan disesuaikan dengan permasalahan yang muncul pada siklus II. peneliti akan mengulang kembali materi yang sama yaitu menulis teks negosiasi.

Hasil Penilaian Menulis Teks Negosiasi Siklus III

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				Nilai
		Isi	Bahasa	Bentuk	Tulisan	
1.	AAR	22	35	30	5	92
2.	ATAC	22	38	32	5	97
3.	ANM	22	30	20	5	77
4.	CT	22	25	25	5	77
5.	DAM	22	35	25	5	87
6.	DOP	22	25	25	5	77
7.	FA	22	30	30	5	87
8.	IYS	22	30	30	5	87
9.	MDF	22	35	30	5	92
10.	MJ	22	30	30	5	87
11.	MRA	22	35	33	5	95
12.	MBA	22	30	30	5	87
13.	MTF	22	30	30	5	87
14.	MRF	22	30	20	5	77
15.	MRIP	22	30	20	5	77
16.	MTAP	22	30	30	5	87
17.	NKK	22	30	30	5	87
18.	PPP	22	34	31	5	92
19.	RR	22	25	25	5	77
20.	RZR	22	30	25	5	82

21.	SSA	22	30	30	5	87
22.	SP	22	30	20	5	77
23.	SA	22	35	33	5	95
24.	TNP	22	30	30	5	87
25.	SAF	22	30	25	5	82

Berdasarkan nilai diatas, diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus III yaitu:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2136}{25} \\
 &= 85
 \end{aligned}$$

Dari rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut sudah berada diatas nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru yaitu 75. Dari hasil rata-rata nilai siswa pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan karena siswa sudah tuntas dan mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X Multimedia SMK Global Sumobito mengalami peningkatan. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran terjadi pada beberapa aspek, misalnya pada aspek keaktifan siswa, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dalam berkelompok, dan perhatian siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X Multimedia SMK Global Sumobito juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang diperoleh dari hasil menulis teks negosiasi tiap siklus yaitu pada pra siklus rata-rata nilai siswa sebesar 61, pada siklus I nilai rata-rata menulis siswa menjadi 71, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,5, dan pada siklus ke III nilai rata rata siswa meningkat lagi menjadi 85.

REFERENCE

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Badan Penelitian dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Badan Penelitian dan Pengembangan. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumah, Wijaya., dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Malta Printindo

Lewicki, Roy J, Bruce Barry, dan David M. Saunders. 2012. *Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mulyasa, E.. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Rosda Karya.